

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan keadaan untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan yang sedang dilaksanakan ini meliputi pembangunan di segala bidang dimana hasilnya harus dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia. Bidang terpenting yang harus diperhatikan kemajuannya adalah bidang ekonomi karena itu merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Keberhasilan di bidang ekonomi yang telah dicapai sampai sekarang ini tentunya tidak lepas dari peran serta masing-masing pelaku ekonomi yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) dan Koperasi serta peranan masyarakat yang terdapat di dalamnya.

Koperasi merupakan perekonomian yang disusun bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1, yang menyebutkan bahwa :

“Perekonomian berdasarkan atas demokrasi ekonomi, di mana produksi dikerjakan semua, untuk semua di bawah penilikan anggota-anggota masyarakat, kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Sedangkan tujuan didirikan Koperasi di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 adalah

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dari uraian di atas bangun usaha yang cocok dengan dasar tersebut adalah Koperasi. Sebagai penggerak ekonomi rakyat, Koperasi yang tujuannya untuk mensejahterakan anggotanya, akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat sekitar Koperasi itu berada.

Inti dari Koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama di antara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Pembinaan Koperasi bertujuan agar Koperasi menjadi organisasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, di samping untuk meningkatkan dan memperkuat kedudukan ekonomi Indonesia. Partisipasi anggota pada suatu Koperasi adalah partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi sebagai pelanggan. Partisipasi sebagai pemilik berarti bahwa anggota tersebut harus turut serta dalam pembentukan dan pengembangan organisasi Koperasi yang dimilikinya. Sedangkan partisipasi anggota sebagai pelanggan adalah anggota kedudukannya sebagai pengguna atau pemakai jasa yang ditawarkan atau disediakan oleh Koperasi.

Berdasarkan Rekapitulasi Data Kementerian Koperasi dan UKM, Jumlah Koperasi aktif sampai bulan Desember 2017 sebanyak 150.223 unit. Salah satu kelompok Koperasi yang aktif yaitu Koperasi Simpan Pinjam sebanyak 10.411 Unit. Selain itu Unit Usaha Simpan Pinjam juga salah satu jenis usaha yang banyak dijalankan oleh Koperasi. Kegiatan ini dinilai membantu anggotanya dalam hal keuangan serta menggalakkan semangat untuk menabung.

KSP Kopdit Mitra Usaha Sejahtera (RAHA STRA) merupakan Koperasi *single purpose* atau Koperasi yang menjalankan satu usaha yaitu simpan pinjam, yang mana usaha simpan pinjam ini dimaksudkan untuk membantu pemenuhan kebutuhan para anggota akan tambahan modal kerja maupun kebutuhan lainnya. Sedangkan Koperasi kredit atau *credit union* diambil dari Bahasa latin “*credere*” yang artinya percaya dan “*union*” atau “*unus*” yang berarti kumpulan. Sehingga *credit union* memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya, dalam satu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menyimpan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan. Pada Tahun 2017 jumlah anggota sebanyak 3.315 orang, yang terdiri dari berbagai kalangan profesi, termasuk wirausaha dan pengusaha-pengusaha menengah dengan berbagai macam usaha. Selain membuka kantor di Jalan Pahlawan, KSP Kopdit Rahastra mempunyai cabang di Cikancung, Cibaduyut dan Cisarua, Kab. Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KSP Kopdit Rahastra adanya perkembangan jumlah tabungan anggota yang melakukan kegiatan penyimpanan uang pada KSP Kopdit Rahastra . Untuk melihat perkembangan jumlah tabungan anggota dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota dan Jumlah Tabungan KSP
Kopdit Rahastra Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Presentase (%)	Jumlah Tabungan Anggota (Rp)	Selisih Kenaikan/Penurunan (Rp)	Presentase (%)
2013	3.913	-	8,699,815,313	-	-
2014	4.064	4	10,213,330,322	1,513,515,009	0.15
2015	4.041	-1	10,798,848,337	585,518,015	0.05
2016	3.754	-7	10,843,759,096	44,910,759	0.004
2017	3.315	-12	9,759,673,659	(1,084,085,437)	-0.11

Sumber: Laporan Keuangan RAT KSP Kopdit Rahastra 2013-2017

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah anggota KSP Kopdit Rahastra pada tahun 2013 sebanyak 3.913 anggota, jumlah ini sempat mengalami peningkatan menjadi 4.064 anggota pada tahun 2014. Namun sejak tahun 2015 hingga 2017 jumlah anggota selalu mengalami penurunan menjadi 4.041 anggota pada tahun 2015, 3754 anggota pada tahun 2016, dan 3.315 anggota pada tahun 2017.

Penurunan ini juga dapat terlihat di mana peningkatan jumlah anggota hampir selalu menunjukkan angka negatif, yang menunjukkan terjadi penurunan dari jumlah anggota setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 ketika anggota mengalami peningkatan sebanyak 4.064 anggota, penurunan dari jumlah anggota ini jelas menjadi masalah besar bagi Koperasi dalam segi sumber dana, karena penurunan jumlah anggota Koperasi ini menyebabkan penurunan jumlah dana yang diperlukan untuk menjalankan operasional Koperasi di mana dana tersebut akan digunakan untuk memberikan pembiayaan dan merupakan sumber pendanaan utama bagi Koperasi.

Salah satu sumber dana Koperasi yang berasal dari anggota yaitu berupa simpanan anggota atau tabungan anggota. Di mana tabungan anggota ini merupakan modal bagi Koperasi. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah tabungan anggota mengalami penurunan pada tahun 2015-2017. Penurunan dari jumlah simpanan ini disebabkan dari penurunan keanggotaan Koperasi dan dari perilaku keuangan anggota Koperasi itu sendiri yaitu bagaimana pandangan setiap anggota mengenai uang yang dimilikinya dan bagaimana memberlakukan uang tersebut sehingga dapat menimbulkan manfaat bagi dirinya sendiri. Karena seperti yang telah diketahui bahwa perilaku keuangan masyarakat Indonesia sekarang ini yang cenderung konsumtif menimbulkan masalah baru seperti kurangnya kegiatan menabung atau investasi untuk masa depan.

Pandangan mengenai uang ini setiap anggota berbeda dari setiap individu mengenai kondisi keuangannya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam menentukan kondisi keuangan. Ada beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Karena itu analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan disebut perilaku keuangan. Secara teori perilaku keuangan diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia (investor) melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Menurut Nofsinger (2001) mendefinisikan tentang perilaku keuangan, yaitu: **“Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.”**

Sedangkan menurut Ritter (2003) perilaku keuangan adalah perilaku yang didasarkan atas psikologi yang mempengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif. Menurut Waweru (2008) ilusi ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, ilusi yang disebabkan oleh proses keputusan yang bersifat *heuristic* dan ilusi yang diadopsi dari *mental frame* yang ada pada teori prospek.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Adapun faktor yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya (*Financial Attitude*). Perilaku keuangan yang mendasari adanya pandangan yang berbeda dari setiap individu mengenai kondisi keuangannya yaitu adanya sikap *Financial Attitude*, yang mana *Financial Attitude* ini akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.. Dapat dikatakan teori *Financial Attitude* mendeskripsikan

beberapa pernyataan yang mempengaruhi sikap keuangan seseorang yang berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Fenomena *Financial Attitude* sebagai perilaku keuangan anggota dalam mengambil keputusan berinvestasi di KSP Kopdit Rahastra dalam bentuk simpanan/tabungan merupakan tema yang menarik untuk dianalisis maka dari itu penulis melakukan analisis lebih lanjut mengenai **“Perilaku Keuangan Anggota Berdasarkan Pada *Financial Attitude* Dan Hubungannya Dengan Keputusan Menabung”**(Studi kasus pada KSP Kopdit Rahastra Bandung).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah di uraikan di atas dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan jumlah simpanan anggota selama 5 tahun terakhir.
2. Bagaimana Perilaku Keuangan anggota KSP Kopdit Rahastra berdasarkan *Financial Attitude*.
3. Sejauhmana hubungan antara *Financial Attitude* dengan Keputusan Menabung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menghimpun data informasi yang di perlukan, agar dapat memberikan gambaran mengenai hal yang berkaitan dengan perilaku keuangan anggota berdasarkan pada *Financial Attitude* dan

Hubungannya dengan Keputusan Menabung pada anggota “KSP Kopdit Rahastra”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan jumlah tabungan anggota selama 5 tahun terakhir.
2. Perilaku keuangan anggota KSP Kopdit Rahastra berdasarkan *Financial Attitude*.
3. Hubungan antara *Financial Attitude* dengan Keputusan Menabung.

1.4. Kegunaan Penelitian

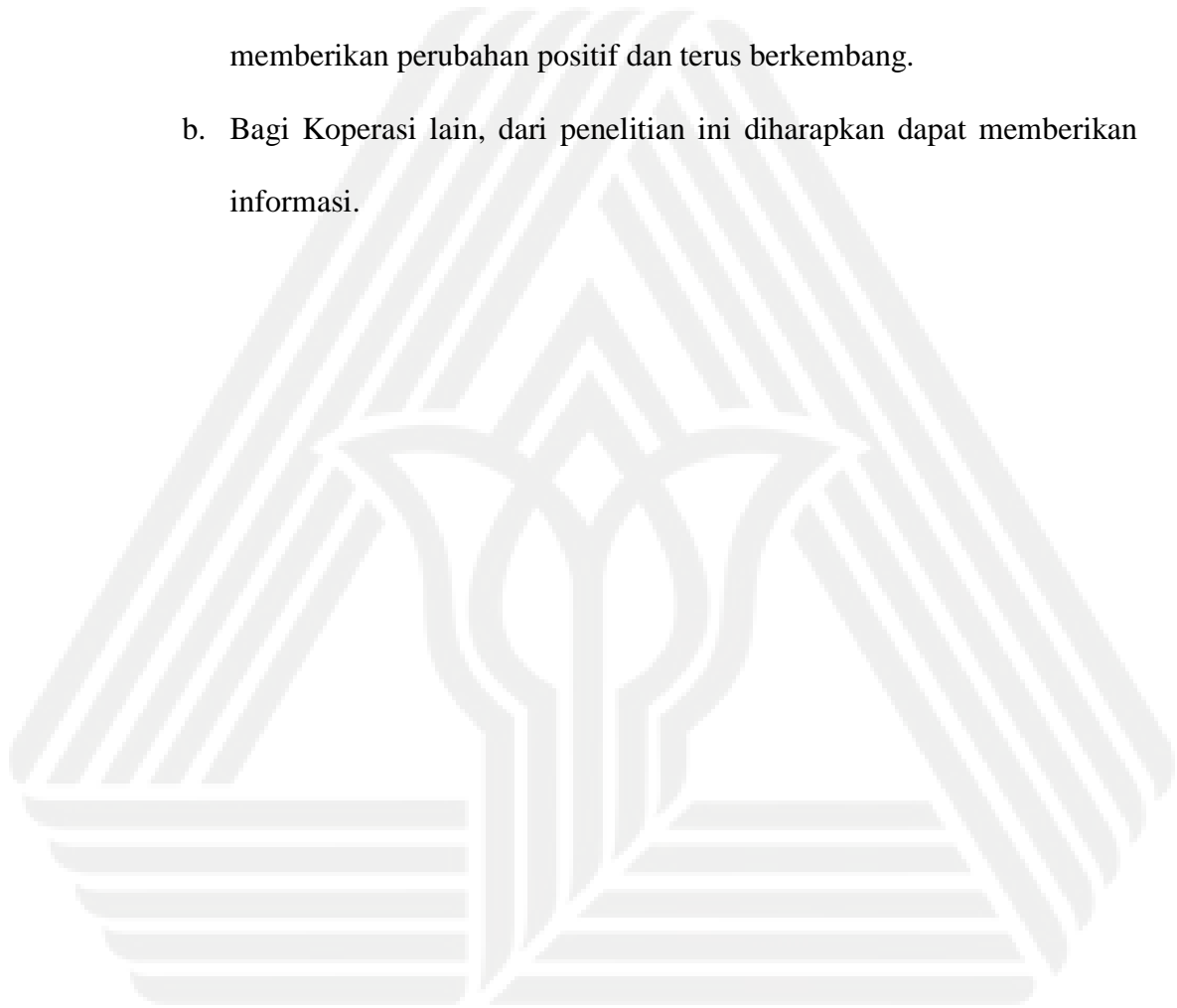
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi semua pihak, baik dari keilmuan (aspek teoritis) maupun dari guna laksana (aspek praktis)

A. Aspek Teoritis atau Keilmuan :

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti baik dari pengetahuan teoritis ataupun praktis.
- b. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.

B. Aspek Praktis atau Guna Laksana :

- a. Bagi KSP Kopdit Rahastra, dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan masukan bagi Koperasi agar terus memberikan perubahan positif dan terus berkembang.
- b. Bagi Koperasi lain, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi.



IKOPIN